

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik. Pendidikan mengembang tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Menurut UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib dimuat di sekolah umum seperti yang telah tercantum pada pasal dari UUSP No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37 ayat (1) menyebutkan bahwa : “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan Agama, pendidikan kewarganegaraan. bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal” (Saleh, 2006, h.13).

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup “pendidikan agama Islam yaitu suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam” (Saleh,2006,h.6).

Berdasarkan hal tersebut, apabila pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan pembangunan watak bangsa, eksistensi pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan faktor yang sangat fundamental, mengingat kedudukannya sebagai pilar dan pondasi dari pembangunan moral bangsa yang kemudian diwujudkan sebagai ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat. itulah sebabnya, kemudian dalam undang-undang ditetapkan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama serta akhlak mulia merupakan salah satu strategi dalam pembangunan pendidikan.

Kita menyadari bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah- sekolah masih belum sesuai dengan kualitas yang seharusnya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat, terutama dalam hal-hal etika dan moral siswa sehingga Pendidikan Agama Islam ini sangat penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah sehingga dapat melahirkan generasi yang berakhlak mulia.

Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa pembelajaran *Active Learning*) adalah strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan kognitif, efektif dan psikomotor. Dari urain ini dapat dipahami bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut peran aktif siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional.

Menurut Silberman (2009:44) ”Strategi *pembelajaran Active Learning Tipe Trading Place* adalah suatu strategi yang memungkinkan para peserta didik lebih mengenal, saling tukar pendapat dan mempertimbangkan, nilai atau mencari ide baru tentang berbagi masalah, strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Trading Place* merupakan salah satu strategi yang dapat membantu siswa untuk lebih saling mengenal dan saling bertukar pikiran dengan temannya. Pada strategi ini siswa di harapkan untuk lebih banyak melakukan interaksi dengan teman sekelas. Siswa juga dituntut untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan membaca materi yang akan dipelajari di rumah sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk bergerak secara fisik, berbagi pendapat, dan perasaan secara terbuka serta dapat mencapai sesuatu banggakan.

Fakta menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Trading Place* seperti yang di tegaskan Suprianto (2014:69-72) dalam risetnya, bahwa penerapan strategi *Trading Places* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitiannya, strategi ini tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan cara belajar

baru bagi siswa, meningkatkan keaktifan di dalam kelas, membuat siswa lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, dan membuat siswa dapat lebih saling mengenal. Sama halnya dengan penelitian dari Yahyar (2019:67-68), yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pembelajaran *Active Learning Tipe Trading Places* dapat meningkatkan perilaku belajar siswa. Peserta didik tertarik belajar dan saling mengeluarkan pendapat berdasarkan materi yang diberikan guru dan peserta didik terlatih untuk mengingat dan mengemukakan pendapatnya tentang materi-materi yang sudah dipelajari dari awal sampai akhir pelajaran. pembelajaran *Active Learning Tipe Trading Places* ini bertujuan agar peserta didik mampu membuat pernyataan dan menjawab pertanyaan teman sesuai dengan materi yang ditentukan oleh guru. Dari penelitian Yunita (2014: 4) dapat disimpulkan bahwa aktivitas motivasi belajar siswa akan meningkat jika diterapkan strategi belajar *Active Learning Tipe Trading Place*.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa penggunaan strategi belajar *Active Learning Tipe Trading Place* dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa sekolah dasar. Aktifnya siswa di dalam kelas itu tidak terlepas bagaimana cara dan strategi guru untuk mengaktifkan niat dan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik interaksi antara guru dan siswa ataupun sesama siswa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, SDN Bajo Indah yang dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang diperhatikan oleh siswa karena

dianggap kurang menarik sebab materi dan metode yang digunakan guru mata pelajaran PAI lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga menjadi salah satu penyebab siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi di SDN Bajo Indah tanggal 17 oktober 2022 bahwa proses kegiatan belajar lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa menggunakan strategi yang bervariasi maupun strategi belajar aktif yang mengakibatkan siswa menjadi pasif . Hal ini dikarenakan gaya mengajar guru masih bersifat konvensional sehingga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa kurang aktif di dalam kelas adapun kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran PAI. 1) Kebanyakan siswa menyatakan tidak menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat membosankan. 2) Kurangnya fasilitas pembelajaran. Dari faktor-faktor yang ada mengakibatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibebankan pada siswa menjadi kurang mampu untuk dicapainya adapun nilai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 70 dan pencapaian rata-rata siswa 66,7.

Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti tanggal 18 Oktober 2022 dengan guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bajo Indah atas nama Ibu Juliana. Di SDN Bajo Indah belum memiliki guru yang mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi oleh karena keterbatasan guru terhadap informasi mengenai strategi pembelajaran dalam penerapannya terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa solusi yang memungkinkan untuk mengatasi ketidakaktifan siswa tersebut khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar PAI melalui Strategi *Active Learning Tipe Trading Place* Pada Siswa Kelas V SDN Bajo Indah ”**, sebagai suatu cara untuk membuat siswa ikut serta beraktivitas dalam pembelajaran dimana siswa secara langsung memiliki pengalaman sendiri dalam belajar. Dengan demikian penggunaan strategi *Active Learning Tipe Trading Places* akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Strategi pembelajaran ini dianggap peneliti dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SDN Bajo Indah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dikarenakan siswa banyak yang diam dan tidak mau bertanya disaat guru selesai menjelaskan.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di SDN Bajo Indah
3. *Trading place* belum diterapkan dalam proses pembelajaran di SDN Bajo Indah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Trading Place* pada pembelajaran PAI kelas V SDN Bajo Indah ?
2. Apakah dengan menggunakan strategi *Active Learning Tipe Trading Place* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas V SDN Bajo Indah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui *strategi active learning tipe trading places* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN Bajo Indah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain yang terkait dengan strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Trading Place* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

1.5.2 Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang perlunya pemilihan teknik dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aktivitas belajar dengan menggunakan strategi *Active Learning Tipe Trading Place*.

c. Bagi Siswa

- 1) Mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Meningkatkan minat belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam
- 3) Melatih siswa untuk berani bertanya, menjawab serta mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis menjabarkan definisi secara operasional dari judul penelitian, sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Trading Place* yang dimaksud dalam peneliti adalah langkah-langkah *Trading Place* yang

dimulai dengan tahapan membagi kelompok menjadi 3 kelompok, Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju kedepan menjawab pertanyaan yang ada di catatan pos-it.

2. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud dalam peneliti ini adalah aktif mendengarkan penjelasan guru, aktif dalam menjelaskan materi kepada teman kelompoknya, aktif dalam berdiskusi, aktif dalam menjawab pertanyaan kelompok lain, aktif dalam menjawab pertanyaan guru, aktif dalam bertanya kepada kelompok lain.
3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran islam secara kaffah (menyeluruh).

